Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) e-ISSN : 2745 4053
Vol. 6 No. 4 (2025) |pp 6838-6845 |DOI: http://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i4.7706

# Pelatihan Aransemen Musik Bagi Siswa SMA di Kota Pontianak untuk Meningkatkan Kompetensi Seni

**[1)]Imam Ghozali, [2)]Nurmilasari Djau, [3)]Mastri Dihita Sagala, [4)]Egi Putri Grandena, [5)]Zakarias Aria Widyatama Putra, [6)]Asfar Muniir, [7)]Chiristianly Yery Silaban, [8)]Dwi Oktariani, [9)]Aline Rizky Oktaviari, [10)]Mega Cantik Putri Aditya, [11)]Imma Fretisari, [12)]Regaria Tindarika, [13)]Ismunandar**

[1,2,3,4,5,6,78,9,10,11,12,13)]Program studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Indonesia
Email Korespondensi : [1]dwi.oktariani@fkip.untan.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

**Kata Kunci:**
Aransemen Musik
Pelatihan
Kompetensi Seni
Siswa SMA
Pontianak

**ABSTRAK**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kreativitas aransemen musik peserta didik SMA sederajat di Kota Pontianak dan sekitarnya. Latar belakang kegiatan ini berangkat dari fenomena maraknya festival musik antar pelajar di Pontianak yang menuntut peserta didik untuk menampilkan karya musik dengan aransemen yang orisinal dan menarik, namun materi pembelajaran aransemen musik di sekolah masih terbatas pada teori dasar dan waktu praktik yang singkat. Berdasarkan kondisi tersebut, tim pelaksana melaksanakan kegiatan pelatihan aransemen musik bagi peserta didik SMA sebagai upaya pemberdayaan keterampilan seni dan pengembangan kreativitas musikal. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi teori dasar aransemen, demonstrasi teknik aransemen sederhana, serta praktik langsung pembuatan aransemen dengan bimbingan instruktur. Kegiatan ini diikuti oleh 50 orang peserta dari beberapa SMA di Kota Pontianak dan sekitarnya. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan mereka dalam mengolah elemen-elemen musik seperti melodi, harmoni, ritme, dan progresi akor menjadi karya aransemen sederhana. Selain menghasilkan karya musik, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran seni budaya di sekolah serta memperkuat peran perguruan tinggi dalam pengembangan kreativitas generasi muda di bidang seni musik.

**Keywords:**
Music Arrangement
Training
Artistic Competence
High School Students
Pontianak

**ABSTRACT**

This Community Service Activity (PKM) aims to enhance the musical arrangement skills and creativity of high school students and their equivalents in Pontianak City and surrounding areas. The background for this activity stems from the phenomenon of the proliferation of inter-student music festivals in Pontianak, which require students to showcase musical works with original and engaging arrangements. However, music arrangement learning materials in schools are still limited to basic theory and short practice time. Based on these conditions, the implementation team conducted music arrangement training activities for high school students as an effort to empower artistic skills and develop musical creativity. The activity implementation methods include delivering basic arrangement theory, demonstrating simple arrangement techniques, and providing hands-on arrangement practice under the guidance of an instructor. This activity was attended by 50 participants from several high schools in Pontianak City and surrounding areas. The results of the activity show an improvement in their understanding and ability to process musical elements such as melody, harmony, rhythm, and chord progressions into simple arrangement works. Beside producing musical works, this activity also contributes to improving the quality of arts and culture education in schools and strengthens the role of universities in developing the creativity of young generations in the field of music.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pengembangan sifat-sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial yang perlu terus dibina agar berkembang sesuai dengan kepribadiannya (Ali, 2002; Gagné, R. M., & Briggs, 1979). Sebagai suatu proses sosialisasi, pendidikan diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai kemanusiaan melalui internalisasi nilai, sikap, pengetahuan, keterampilan, maupun bentuk respons positif lainnya. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, pendidikan menjadi wahana penting untuk menyiapkan peserta didik menghadapi dinamika dan tantangan perubahan zaman yang semakin kompleks (Bloom, 1984).

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka (Kemendik, 2023a) yang memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan minat dan kemampuannya. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menumbuhkan karakter berpikir kritis, kreatif, serta kolaboratif (Ndari et al., 2023; Riyadi & Budiman, 2023). Dalam konteks Tri Dharma Perguruan Tinggi, dosen memiliki tanggung jawab untuk berperan aktif melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) sebagai sarana penerapan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni dan budaya kepada masyarakat luas, termasuk lingkungan pendidikan di tingkat sekolah menengah (Nahariah, 2021).

Salah satu bentuk kegiatan PKM yang efektif adalah pelatihan atau *workshop* yang bersifat aplikatif dan kontekstual guna memenuhi kebutuhan sumber daya (Villarta, 2023). Berdasarkan observasi lapangan, fenomena yang muncul di Kota Pontianak menunjukkan bahwa kegiatan festival musik antar-pelajar SMA sering diadakan sebagai wadah penyaluran bakat. Namun, masih banyak di antara mereka yang kesulitan dalam mengaransemen lagu secara kreatif karena keterbatasan pengetahuan dan waktu pembelajaran di sekolah. Materi aransemen musik dalam kurikulum sekolah umumnya hanya mencakup teori dasar dan belum memberi ruang luas bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas melalui praktik nyata. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memberikan pelatihan tambahan yang mampu memperkaya wawasan dan keterampilan peserta didik dalam mengaransemen musik.

Pengetahuan dan kreativitas musik merupakan aspek penting dalam pembelajaran seni budaya, terutama untuk menumbuhkan kemampuan berekspresi, berimajinasi, dan berapresiasi terhadap karya seni (Jazuli, 2008a; Smith, 2020a). Salah satu bentuk kegiatan pembelajaran seni musik adalah penciptaan karya melalui aransemen. Aransemen musik merupakan proses kreatif dalam mengolah dan mengembangkan elemen-elemen musik—seperti melodi, harmoni, ritme, dan bentuk—menjadi karya baru yang memiliki karakter berbeda dari aslinya (Runco, 2012a; Torance, 2008a). Proses ini melibatkan tahapan menentukan lagu, mengolah pola ritme, memilih akor dan progresinya, hingga menyusun format instrumen sesuai ketersediaan alat musik di lingkungan sekolah. Kegiatan seperti ini sangat potensial untuk menumbuhkan daya cipta dan meningkatkan kompetensi seni peserta didik (Vaziria et al., 2022). Sementara, pemebelajaran di sekolah belum memberi ruang luas bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi dan kreativitas aransemen musik secara nyata.

Kegiatan ini juga mendasarkan pada studi pendahuluan seperti menurut penelitian yang dilakukan oleh Putra, dkk (2023) yakni mengkaji pelatihan teknik vokal untuk meningkatkan kemampuan paduan suara di SMA Negeri 1 Pontianak. Meskipun fokus pada teknik vokal, penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya pelatihan musik dalam meningkatkan kompetensi seni siswa. Penelitian Djau (2019) juga menyoroti tantangan yang dihadapi oleh guru seni budaya dalam mengajar seni musik di SMA Negeri di Pontianak. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk merancang program pelatihan aransemen musik yang efektif bagi siswa. Meskipun berbagai upaya pengembangan pembelajaran seni musik telah dilakukan, penelitian dan kegiatan PKM terdahulu masih terbatas pada pengajaran teori dan belum banyak yang mengakomodasi kebutuhan praktik aransemen secara aplikatif bagi siswa SMA, khususnya di Kota Pontianak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tim pelaksana menyelenggarakan Pelatihan Aransemen Musik bagi Siswa SMA di Kota Pontianak. Kegiatan ini ditujukan bagi mereka yang sedang atau telah memperoleh materi musik di sekolah. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah membekali anak dengan pengetahuan dasar, keterampilan teknis, dan kreativitas dalam membuat aransemen musik yang baik dan benar. Melalui kegiatan ini diharapkan seluruh peserta dapat mengembangkan potensi musikalnya secara lebih optimal serta meningkatkan kompetensi seni sebagai bagian dari pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan (Jazuli, 2008b). Oleh karea itu, pelatihan ini memberikan kontribusi baru dalam meningkatkan kompetensi seni musik siswa dan memperluas ruang pengembangan kreativitas yang belum maksimal diperoleh dari pembelajaran di sekolah maupun kegiatan PKM sebelumnya.



Gambar 1. Pembukaan acara dan pemberian cinderamata kepada Ketua MGMP Seni Budaya

## II. MASALAH

Pelaksanaan pembelajaran seni musik di tingkat SMA di Kota Pontianak masih menghadapi sejumlah permasalahan mendasar, khususnya dalam pengembangan kompetensi dan kreativitas aransemen musik peserta didik. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan komunikasi dengan guru seni budaya, materi aransemen musik yang diberikan di sekolah umumnya masih terbatas pada teori dasar, dengan alokasi waktu praktik yang relatif singkat. Kondisi ini menyebabkan peserta didik belum memperoleh pengalaman yang memadai dalam mengolah unsur-unsur musik seperti melodi, harmoni, ritme, dan progresi akor secara kreatif. Akibatnya, kemampuan siswa dalam menciptakan aransemen lagu yang variatif, orisinal, dan sesuai dengan kebutuhan pertunjukan masih tergolong rendah, meskipun minat terhadap kegiatan musik dan festival antarpelajar cukup tinggi.

Selain keterbatasan pembelajaran di sekolah, kurangnya pendampingan teknis dan ruang berekspresi juga menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya kualitas karya aransemen siswa. Sebagian besar karya musik yang dihasilkan masih bersifat repetitif dan belum menunjukkan eksplorasi instrumen maupun pengembangan struktur musikal yang lebih kompleks. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kompetensi seni musik yang diharapkan dengan realitas kemampuan siswa di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang bersifat aplikatif dan partisipatif sebagai upaya untuk menjawab permasalahan tersebut, sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran seni musik di sekolah menengah.

## III. METODE

Pelajar setingkat SMA/sederajat di wilayah Kota Pontianak ditetapkan sebagai audiens kunci dalam inisiatif Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Berdasarkan temuan awal dan wawancara dengan beberapa lulusan pendidikan seni, terindikasi adanya kesenjangan pemahaman di kalangan sebagian pendidik seni di sekolah. Mereka belum menginternalisasi secara komprehensif konsep penggarapan atau aransemen musik sebagai wahana esensial untuk menggali dan menumbuhkan daya kreativitas (Habsari, 2005; Suryana, 2021). Implikasi dari situasi ini cukup signifikan, yaitu dapat mengikis antusiasme belajar siswa. Ketika materi dan metode pembelajaran seni musik cenderung stagnan dan minim tantangan, potensi penurunan motivasi menjadi lebih tinggi (Smith, 2020b). Oleh karena itu, urgensi peningkatan kompetensi guru dalam merelevansikan materi ajar sangat ditekankan. Pendidik didorong untuk memanfaatkan repertoar lagu yang selaras dengan minat, karakteristik, dan konteks kebutuhan peserta didik, menjadikannya instrumen pedagogis yang jauh lebih inovatif dan adaptif.

Selain itu, dari hasil karya-karya peserta didik tampak bahwa kemampuan dalam melakukan aransemen lagu masih terbatas pada pengulangan pola yang sederhana, tanpa variasi, harmoni, maupun eksplorasi instrumen. Tingkat kreativitas mereka juga relatif masih kurang karena minimnya kesempatan berlatih dan kurangnya bimbingan teknis dari guru seni (Munandar, 2004). Untuk menumbuhkan kreativitas yang lebih tinggi, diperlukan kegiatan pelatihan yang berkelanjutan dengan objek latihan yang relevan dan menarik (Runco, 2012b; Torance, 2008b). Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan PKM ini menjadi salah satu solusi praktis untuk meningkatkan keterampilan aransemen musik peserta didik SMA sehingga pembelajaran musik di sekolah dapat berjalan lebih optimal dan sesuai harapan.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan *workshop* aransemen musik bagi siswa SMA sederajat di Kota Pontianak. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, di mana peserta dilibatkan secara

aktif dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari pemahaman konsep hingga praktik langsung guna peningkatkan musikal mereka pribadi (Octavianingrum et al., 2022). Partisipatif dianggap efektif dalam membangun kolaborasi dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna, khususnya dalam bidang seni dan pendidikan kreatif (Beetlestone, 2012; Creech et al., 2023). Tahapan kegiatan terbagi menjadi tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

1. Tahap Persiapan

Tim pelaksana melakukan identifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra dengan menghubungi Ketua MGMP Seni Budaya SMA Kota Pontianak. Kegiatan ini bertujuan memperoleh data mengenai kondisi pembelajaran musik di sekolah serta menentukan waktu dan bentuk kegiatan yang paling sesuai (Kemendik, 2023b).

Pembentukan tim PKM melibatkan dosen dan staf dari Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan yang memiliki keahlian di bidang musik dan pendidikan seni. Masing-masing anggota memiliki tanggung jawab sesuai bidang kepakaran. Ketua dan anggota tim menyusun proposal PKM yang berisi analisis situasi, tujuan, rencana kegiatan, dan kebutuhan pendanaan. Proposal kemudian disampaikan kepada mitra dan pihak terkait untuk memperoleh dukungan dan publikasi kegiatan kepada guru serta pelajar SMA di Kota Pontianak.

Koordinasi antara tim dan mitra dilakukan untuk menyepakati konsep kegiatan, pembagian tugas (*job description*), dan teknis pelaksanaan, baik secara operasional maupun administratif (Fryer, 2011). Kepanitian tersebut melibatkan juga mahasiswa yang berperan sebagai mentor dalam membimbing peserta didik mengaransemen musik. Mereka dipilih berdasarkan keahlian dan kemampuannya di bidang musik sewaktu di kelas. Selain itu, tim menyiapkan perlengkapan pelatihan seperti alat musik, laptop, *speaker*, sound, serta perlengkapan pendukung lainnya. Selain itu, dilakukan pengadaan kebutuhan teknis seperti *banner*, konsumsi, alat dokumentasi, dan cendera mata untuk mitra kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama dua hari di Gedung Konferensi 5 Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak. Seluruh peserta dan panitia melakukan registrasi di depan pintu masuk. Acara pelatihan ini dimulai pada tanggal 19 September 2025 pukul 08.00 WIB. Tahapan pelaksanaan terdiri atas:

a) Pembukaan dan pengarahan kegiatan, meliputi sambutan dari pihak universitas dan MGMP Seni Budaya.
b) Penyampaian materi teori aransemen musik, yang mencakup konsep dasar harmoni, melodi, ritme, serta struktur lagu.
c) Praktik penyusunan aransemen musik, di mana peserta secara berkelompok menyusun aransemen lagu dengan bimbingan narasumber dan mentor.
d) Diskusi dan umpan balik, di mana setiap kelompok mempresentasikan hasil aransemen untuk mendapatkan masukan dan penilaian pada hari kedua tanggal 20 September 2025.
e) Evaluasi dan refleksi kegiatan, yang dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan serta menampung saran perbaikan untuk kegiatan lanjutan.

Melalui metode pelatihan yang interaktif dan aplikatif ini, peserta diharapkan memperoleh pemahaman konseptual dan keterampilan praktis dalam aransemen musik. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi, kreativitas, kepercayaan diri, serta kompetensi seni peserta didik SMA di Kota Pontianak.

3. Tahap Pelaporan

Penyusunan laporan dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan PKM Pelatihan Aransemen Musik bagi Siswa SMA sederajat di Kota Pontianak. Tahapan ini sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi pimpinan terhadap pelaksanaan kegiatan untuk menjadi pertimbangan pada program berikutnya (Ali, 2002; Uno, 2009). Selain itu, laporan hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kegiatan pengabdian di bidang seni dan pendidikan kreatif di masa mendatang (Fryer, 2011; Smith, 2020b).



Gambar 2. Pemateri dosen dan tim mentoring mahasiswa

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan aransemen musik ini disampaikan oleh tim ahli aransemen (*arranger*) yang terdiri dari dua orang, yaitu Chiristianly Yery Silaban, M.Sn. dan Asfar Muniir M.Pd. Latar belakang keilmuan musik masing-masing pemateri adalah musisi jazz dan musisi keroncong. Pada pelatihan ini, para peserta didik diberikan bekal dan tips bagaimana mengaransemen sebuah lagu dengan baik dan benar. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama dua hari, dengan materi apresiasi karya aransemen, teori aransemen, berkarya aransemen, dan penampilan hasil karya.

**Hasil Kegiatan**

Kegiatan Pelatihan Aransemen Musik bagi Siswa SMA di Kota Pontianak diikuti oleh 50 peserta yang berasal dari berbagai sekolah menengah atas di Kota Pontianak dan sekitarnya. Peserta merupakan peserta didik yang memiliki minat di bidang musik serta telah memperoleh dasar-dasar pembelajaran seni budaya di sekolah. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari, yakni 19-20 September 2025 di Gedung Konferensi 5 Universitas Tanjungpura, dengan format pelatihan dan *workshop* interaktif yang menggabungkan teori dan praktik langsung.

Pada hari pertama, peserta mendapatkan materi apresiasi karya aransemen dan teori dasar aransemen musik. Narasumber memaparkan berbagai contoh karya aransemen dari lagu populer dan klasik untuk menunjukkan bagaimana variasi harmoni, melodi, dan ritme dapat menghadirkan nuansa yang berbeda dalam sebuah karya. Peserta juga diajak untuk menganalisis struktur lagu serta memahami prinsip dasar harmoni, akor, progresi akor, dan bentuk lagu.


Gambar 3. Proses aransemen dan latihan karya

Pada hari kedua, pelatihan difokuskan pada proses berkreasi dan praktik aransemen lagu seperti pada gambar 3 di atas. Peserta dibagi dalam beberapa kelompok kecil untuk menyusun aransemen lagu pilihan dengan bimbingan langsung dari tim pelaksana. Proses ini melibatkan aktivitas kolaboratif dalam menentukan pola ritme, melodi pendukung, dan pemilihan instrumen. Pada akhir sesi, setiap kelompok menampilkan hasil karya aransemen mereka di depan peserta lain, narasumber, dan guru pendamping.

Tabel 1. Kelompok Tampil Hasil Karya Aranseen

| Kelom-pok | Jumlah Anggota | Instrumen Musik | Judul Karya | Durasi |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 5 orang | Gitar Akustik, Drum set, Keyboard, Vokal | Ae' Kapuas | 3 menit |
| 2 | 5 orang | Rebana, Selodang, seruling, Vokal | Zafin | 4 menit |
| 3 | 5 orang | Gendang Melayu, Gambus, Seruling, Vokal | Galaherang | 3.5 menit |
| 4 | 5 orang | Kwintet Gitar | Dayung Pemancing | 2 menit |
| 5 | 5 orang | Beruas, Selodang, Bedug, Vokal | Tandak Sambas | 4 menit |
| 6 | 5 orang | Darbuka, Rebana, Mandolin, Vokal | Ya Robbi | 4 menit |
| 7 | 5 orang | Kenong, Saron Dayak, Ketubung, Gong, Vokal | Indona | 4 menit |
| 8 | 5 orang | Tar, Gambus, Seruling, Vokal | Lancang Kuning | 3 menit |
| 9 | 5 orang | Pianika, Recorder, Gitar Akustik, Vokal | Dara Muning | 3 menit |
| 10 | 5 orang | Keyboard, Gitar Akustik, Vokal | Kapal Belon | 2.5 menit |
| Jumlah | 50 orang | | | |

Kegiatan ditutup dengan sesi umpan balik dan refleksi bersama yang menyoroti aspek kekuatan dan perbaikan dari masing-masing karya. Secara umum, kegiatan pelatihan berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta maupun guru pendamping. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, terutama pada sesi praktik aransemen, karena kegiatan ini memberikan pengalaman langsung yang jarang mereka peroleh di lingkungan sekolah. Beberapa peserta yang dimintai kesan terhadap pelatihan ini menyebutkan bahwa kegiatan ini merupakan pengalaman baru dan melatih kepercayaan diri mereka karena ditampilkan dan ditonton oleh banyak orang.

**Pembahasan**

Pelatihan aransemen musik ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan seni siswa. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan, sebagian besar peserta mampu memahami tahapan dasar penyusunan aransemen lagu, mulai dari pemilihan lagu, penentuan harmoni, hingga penyusunan bentuk dan struktur musik. Kemampuan apresiasi peserta terhadap karya musik juga meningkat, terlihat dari cara mereka memberikan penilaian terhadap karya teman sejawat secara konstruktif.

Secara pedagogis, kegiatan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan menumbuhkan kreativitas individu (Paringa et al., 2025). Melalui pelatihan ini, peserta didik berperan aktif dalam menciptakan karya, bukan hanya menerima teori. Mereka diajak berpikir kritis terhadap unsur-unsur musik serta berani mengekspresikan ide musikal secara orisinal. Hal ini sejalan dengan pandangan (Cremades-Andreu, R., & Lage-Gómez, 2023; Torance, 2008b) bahwa kegiatan berkreasi dalam pembelajaran seni budaya dapat menumbuhkan kemampuan apresiasi, ekspresi, dan imajinasi peserta didik secara seimbang.

Hasil pelatihan ini juga mendukung pandangan (Putra & Sagala, 2023) bahwa kreativitas musik dapat berkembang melalui proses berlatih yang berulang dan pengalaman langsung. Peserta didik berlatih memainkan alat musik serta beberapa di antaranya ada yang melibatkan vokal. Menurut (Wardana & Nurfuadi, 2023), pengalaman kreatif yang bersifat kolaboratif (instrumen musik dan vokal) dapat menstimulasi kemampuan berpikir divergen pada peserta didik. Dengan demikian, proses pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperluas kapasitas berpikir kreatif peserta didik (Juárez Ramos, 2024; Valente, 2023).

Selain berdampak pada peserta, kegiatan ini juga memberi manfaat bagi guru seni budaya yang turut hadir mendampingi. Guru memperoleh wawasan baru mengenai metode pengajaran aransemen musik yang lebih kreatif dan aplikatif, sehingga diharapkan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Sejalan dengan pemikiran bahwa Profesionalisme seorang pendidik tercapai melalui komitmen berkelanjutan untuk pengembangan dan evaluasi diri (Munawir et al., 2023). Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis peserta didik dalam aransemen musik, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan seni di Kota Pontianak (Soedarsono, 1978).

Hasil pelatihan ini juga menunjukkan bahwa kreativitas dalam musik dapat tumbuh melalui proses berlatih yang konsisten dan berbasis pengalaman (Beetlestone, 2012; Putraningsih et al., 2019). Rekomendasi untuk berikutnya, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan durasi yang lebih panjang atau dilanjutkan dengan pelatihan lanjutan berbasis perangkat lunak musik digital agar peserta didik dapat memproduksi aransemen dengan teknologi yang lebih modern dan instrumen yang lebih luas (Hidayatullah, 2020; Urniežius, 2020). Proses pementasan karya yang dihasilkan dapat dilihat sebagaimana tampak pada gambar 4.



Gambar 4. Pementasan karya oleh para peserta

## V. KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Aransemen Musik bagi Siswa SMA di Kota Pontianak telah terlaksana dengan baik dan memberikan hasil positif bagi peserta. Melalui kegiatan ini, peserta didik memperoleh pemahaman konseptual serta keterampilan praktis dalam mengaransemen lagu dengan memperhatikan unsur melodi, harmoni, dan ritme. Pelatihan yang dilaksanakan selama dua hari dengan pendekatan teori dan praktik langsung berhasil meningkatkan kemampuan apresiasi serta kreativitas peserta didik dalam berkarya musik. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini relevan dengan kebutuhan mereka dalam mengembangkan potensi seni dan ekspresi musikal. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran seni budaya di tingkat pendidikan menengah. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini berdampak positif terhadap penguatan karakter kreatif, kolaboratif, dan kompetensi seni, khususnya dalam bidang seni musik.

Untuk keberlanjutan program, pelatihan aransemen musik ini perlu dilaksanakan secara rutin dan berjenjang agar keterampilan siswa dapat berkembang secara optimal. Diperlukan pula dukungan dari pihak sekolah dan MGMP Seni Budaya untuk mengintegrasikan kegiatan pelatihan seperti ini ke dalam program pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Bagi guru seni, hasil pelatihan ini dapat dijadikan inspirasi dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan kontekstual. Selain itu, kegiatan serupa dapat diperluas dengan menambahkan pelatihan berbasis teknologi musik digital sehingga siswa dapat beradaptasi dengan perkembangan musik modern. Dengan demikian, kegiatan PKM semacam ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter, kreativitas, dan kecintaan terhadap seni musik di kalangan pelajar.

## DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (2002). *Psikologi belajar*. Angkasa.

Beetlestone, F. (2012). *Creative learning: Imaginative teaching for the primary school*. Routledge.

Bloom, B. S. (1984). *Taxonomy of educational objectives.* Longman.

Creech, A., Larouche, K., Generale, M., & Fortier, D. (2023). Creativity, music, and quality of later life: A systematic review. *Psychology of Music*, *51*(4). https://doi.org/10.1177/0305735620948114

Cremades-Andreu, R., & Lage-Gómez, C. (2023). Different forms of students' motivation and musical creativity in secondary school. *British Journal of Music Education*, *40*(2), 225–239. https://doi.org/10.1017/S0265051723000232

Djau, N. S. (2019). ANALISIS PROBLEMATIKA GURU SENI BUDAYA (SENI MUSIK) DALAM MELAKSANAAN MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMA NEGERI KOTA PONTIANAK, KALIMANTAN BARAT. *Indonesian Journal of Basic Education*, *2*(3), 575–585.

Fryer. (2011). *The practitioner's handbook of creativity*. Routledge.
Gagné, R. M., & Briggs, L. J. (1979). *Principles of instructional design*. Holt, Rinehart, and Winston.
Habsari, S. (2005). *Pendidikan seni musik di sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
Hidayatullah, R. (2020). MERLOT: Belajar Musik di Era Digital. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, *3*(1). https://doi.org/10.31091/jomsti.v3i1.965
Jazuli. (2008a). *Pembelajaran Seni Di Sekolah*. UNNES Prss.
Jazuli. (2008b). *Pembelajaran Seni Di Sekolah*. UNNES Prss.
Juárez Ramos, V. (2024). Creativity in current music education: A review from school levels and teacher training. *LEEME Journal of Research and Education in Music*, *12*(1), 34–56. https://doi.org/10.7203/leeme.12.386
Kemendik. (2023a). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka SMA.* Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
Kemendik. (2023b). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka SMA.* Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
Munandar, U. (2004). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Rineka Cipta.
Munawir, M., Erindha, A. N., & Sari, D. P. (2023). Memahami Karakteristik Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(1). https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1108
Nahariah, N. (2021). Strategi Pengembangan Dosen STAI Al Furqan Makassar Kaitanya dengan Profil Dosen yang Produktif. *Jurnal Al-Qiyam*, *2*(2). https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i2.202
Ndari, W., Suyatno, Sukirman, & Mahmudah, F. N. (2023). Implementation of the Merdeka Curriculum and Its Challenges. *European Journal of Education and Pedagogy*, *4*(3). https://doi.org/10.24018/ejedu.2023.4.3.648
Octavianingrum, D.-, Taryadi, R., & Al Fawaz, R. (2022). Pembinaan Kelompok Band Pelestari Koesplus melalui Metode Drill di Srihardono, Pundong, Bantul. *Jurnal Pengabdian Seni*, *3*(2). https://doi.org/10.24821/jps.v3i2.8190
Paringa, C., Kemuning, B., Nuruddin, M., Renaldo, K., Sabaya, Y., & Dihita Sagala, M. (2025). Peran dan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Seni. In *Jurnal Pendidikan Seni* (Vol. 8, Issue 1). https://doi.org/https://doi.org/10.35568/magelaran.v8i1.6706https://doi.org/10.35568/magelaran.v8i1.6706
Putra, Z. A. W., & Sagala, M. D. (2023). Kreativitas Pembuatan Lagu Anak Tematik Berbasis Video Interaktif Sebagai Inovasi Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar. *Jurnal Sendratasik*, *12*(4). https://doi.org/10.24036/js.v12i4.125604
Putra, Z. A. W., Sagala, M. D., Olendo, Y. O., Ghozali, I., Satriyaningsih, A. R. O., & Aditya, M. C. P. (2023). *Pelatihan Teknik Vokal Pada Paduan Suara Campuran di SMA Negeri 1 Pontianak*. *5*(2), 2684–9887. https://doi.org/10.53860/losari
Putraningsih, T., Simatupang, G. R. L. L., & Sayuti, S. A. (2019). Menyemai Benih Nilai Multikultural melalui Pembelajaran Penciptaan Tari Kelompok di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kajian Seni*, *5*(1). https://doi.org/10.22146/jksks.38999
Riyadi, L., & Budiman, N. (2023). Capaian Pembelajaran Seni Musik Pada Kurikulum Merdeka Sebagai Wujud Merdeka Belajar. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, *5*(1). https://doi.org/10.24036/musikolastika.v5i1.104
Runco, M. A. (2012a). Divergent thinking as an indicator of creative potential. *Creativity Research Journal*, *24*(1), 66–75.
Runco, M. A. (2012b). Divergent thinking as an indicator of creative potential. *Creativity Research Journal*, *24*(1), 66–75.
Smith, J. (2020a). Music education and creativity in schools. *Journal of Music Pedagogy*, *14*(2), 112–125.
Smith, J. (2020b). Music education and creativity in schools. *Journal of Music Pedagogy*, *14*(2), 112–125.
Soedarsono, R. (1978). *Seni pertunjukan Indonesia di era globalisasi*. Balai Pustaka.
Suryana, D. (2021). *Pendidikan Seni dan Kreativitas Anak*. Alfabeta.
Torance, E. P. (2008a). *The nature of creativity as manifest in its testing*. Cambridge Univercity Press.
Torance, E. P. (2008b). *The nature of creativity as manifest in its testing*. Cambridge Univercity Press.
Urniežius, R. (2020). Arrangement competences of music teachers: Readiness to meet unexpected. *Musicologica Brunensia*, *55*(2). https://doi.org/10.5817/MB2020-2-8
Valente, S. (2023). The impact of music learning on students' psychological health: A population-level study. *PLOS ONE*, *18*(4). https://doi.org/oi.org/10.1371
Vaziria, D. L. V. D., Hermawan, A., & Utami, S. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Cerita Rakyat Bermuatan Kearifan Lokal Blitar untuk Kelas X. *Patria Eduacational Journal (PEJ)*, *2*(1). https://doi.org/10.28926/pej.v2i1.340
Villarta, B. V. (2023). Music Integration for Effective Delivery of Instruction: A Phenomenological Study. *AIDE Interdisciplinary Research Journal*, *3*. https://doi.org/10.56648/aide-irj.v3i1.63
Wardana, A., & Nurfuadi, N. (2023). Pembentukan Kreativitas Peserta Didik Menggunakan Metode Bermain Peran di SD Alam Perwira Purbalingga. *Journal on Education*, *6*(1). https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3122